



**PEMANFAATAN FASILITAS *WIRELESS FIDELITY (WI-FI)* OLEH
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
(FUAD) IAIN BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

WAASI PURNAMASARI

14 209 035

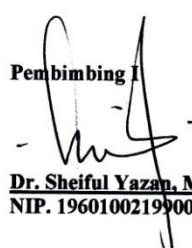
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **WAASI PURNAMASARI**, NIM: KPI. 14 209 035 dengan judul: **PEMANFAATAN *WI-FI* OLEH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BATUSANGKAR**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

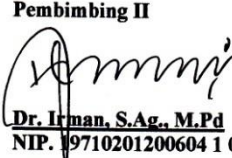
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I


Dr. Sheiful Yazan, M.Si
NIP. 196010021990031002

Batusangkar, 25 Juni 2018

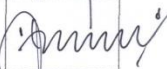
Pembimbing II


Dr. Irman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710201200604 1 016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Waasi Purnamasari, NIM: KPL 14 209 035, judul: **PEMANFAATAN FASILITAS WIRELESS FIDELITY (WI-FI) OLEH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD) IAIN BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sheiful Yazan, M.Si NIP. 196010021990031002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	31/8 - 2018	
2.	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 197102012006041016	Pembimbing II/ Penguji IV	30/8 - 2018	
3.	Adripen, M.Pd NIP. 196505041993031003	Penguji I	29/8 - 18	
4.	Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I NIDN. 2020037801	Penguji II	29/8 - 2018	

Batusangkar, Agustus 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Drs. Adripen. M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waasi Purnamasari
NIM : KPI. 14 209 035
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"PEMANFAATAN WIRELESS FIDELITY (WI-FI) OLEH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD) IAIN BATUSANGKAR"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



WAASI PURNAMASARI

NIM. 14 209 035

ABSTRAK

WAASI PURNAMASARI. NIM, KPI 14 209 035 judul SKRIPSI “Pemanfaatan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* Oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah pemanfaatan Wi-Fi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui situs, bentuk, waktu, serta perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan Fasilitas *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Pengelolaan data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam pemanfaatan *Wi-Fi* ada 12 situs yaitu *Facebook, Whatsapp, Instagram, Twitter, Google, Youtube, games, jurnal, blog, opera mini, UC Browser, dan Tik Tok*. *Kedua*, bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar yaitu lebih besar ke hiburan dan manfaat *Wi-Fi* yang dirasakan mahasiswa tersebut cukup besar karena dapat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mencari tugas, mencari hiburan serta menghemat paket data internet.

Ketiga, waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar tersebut bermacam ragam ada ketika sebelum perkuliahan, sedang perkuliahan, dan sesudah perkuliahan. *Keempat*, perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu ada dalam kondisi sendiri dan ada bersama-sama.

Kata kunci: *Wi-Fi*, pemanfaatan *Wi-Fi*, mahasiswa FUAD, IAIN Batusangkar

ABSTRACT

WAASI PURNAMASARI. NIM, KPI 14 209 035 SKRIPSI title
"Utilization of Wireless Fidelity (Wi-Fi) Facilities by Ushuluddin Adab Faculty Students and Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar Students". Islamic Communication and Broadcasting Study Program Faculty of UshuluddinAdab and DakwahBatusangkar State Islamic Institute (IAIN).

The main problem in this thesis is the use of Wi-Fi by the students of the UshuluddinAdab and Da'wah Faculty (FUAD) IAIN Batusangkar. The purpose of this discussion is to find out the site, shape, time and behavior of students in the use of Wi-Fi in the Faculty of Islamic Studies and Da'wah (FUAD) IAIN Batusangkar.

The type of research the researcher was is the type of field research (Field Research), to get data from the problems studied. Data collection techniques the researcher was observation and interviews. Data management is carried out in a qualitative descriptive manner, then described and classifies certain aspects of the problem and describes it through effective sentences.

From the research that the researcher did in the field, it can be concluded that: first The site opened by UshuluddinAdab and Da'wah Faculty students in using Wi-Fi has 12 sites, namely Facebook, Whatsapp, Instagram, Twitter, Google, Youtube, games, journals, blogs, opera mini, UC Browser, and TikTok. Second, the form of Wi-Fi utilization by the students of the Faculty of Islamic Law and Da'wah (FUAD) IAIN Batusangkar is greater to entertainment and the Wi-Fi utilize because it can help students to get the information they need, find assignments, find entertainment, and save internet data packages

Time of Wi-Fi utilization by UshuluddinAdab and Da'wah Faculty students (FUAD) IAIN These various types of cages existed before the lecture, lectures, and after lectures. Student behavior in the use of Wi-Fi in the Faculty of UshuluddinAdab and Da'wah is that it is in its own condition and then there are together.

Keywords: Wi-Fi, Wi-Fi utilization, FUAD students, IAIN Batusangkar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK.....i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL.....v

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Penelitian 1
- B. Fokus Penelitian 6
- C. Sub Fokus Penelitian..... 6
- D. Pertanyaan Penelitian 6
- E. Tujuan Penelitian 7
- F. Manfaat dan Luaran Penelitian 7
- G. Definisi Istilah..... 8

BAB II KAJIAN TEORI 9

- A. *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*..... 9
- B. Pemanfaatan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*..... 18
- C. Pemanfaatan Internet.....20
- D Media Sosial.....25
- E. Teori *Use and Gratifications* 29
- F. Penelitian yang Relevan..... 30

BAB III METODE PENELITIAN 33

- A. Jenis Penelitian..... 33
- B. Latar dan Waktu Penelitian 33
- C. Instrumen Penelitian..... 34
- D. Sumber Data..... 34
- E. Teknik Pengumpulan Data..... 35

F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV TEMUAN/ HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Pendahuluan	40
B. Temuan Penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	55
BAB VPENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Pengaksesan Internet Melalui <i>Wi-Fi</i>	41
Tabel 4.2: Situs yang dibuka Mahasiswa dalam Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i>	42
Tabel 4.3: Bentuk Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i> oleh Mahasiswa	45
Tabel 4.4: Manfaat <i>Wi-Fi</i> oleh Mahasiswa	47
Tabel 4.5: Waktu Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i> oleh Mahasiswa	49
Tabel 4.6: Kondisi Mahasiswa dalam Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i>	53
Tabel Lamp. 2.1: Pengaksesan Internet Melalui <i>Wi-Fi</i>	92
Tabel Lamp. 2.2: Situs yang dibuka Mahasiswa dalam Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i>	92
Tabel Lamp. 2.3: Bentuk Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i> oleh Mahasiswa	94
Tabel Lamp. 2.4: Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i> oleh Mahasiswa	95
Tabel Lamp. 2.5: Waktu Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i> oleh Mahasiswa	96
Tabel Lamp. 2.6: Kondisi Mahasiswa dalam Pemanfaatan <i>Wi-Fi</i>	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara.....	65
Lampiran 2: Tabel Hasil Wawancara.....	92
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Sebelum Validasi	100
Lampiran 4: Validasi Instrument	101
Lampiran 5: Pedoman Observasi	103
Lampiran 6: Kerangka Wawancara.....	105
Lampiran 7: Pedoman Wawancara Setelah Validasi	106
Lampiran 8: Surat Pernyataan Kesiapan Untuk di Wawancara	107
Lampiran 9: Daftar Hadir Wawancara Penelitian.....	137
Lampiran 10: Bukti Sumber Data Penelitian	139
Lampiran 11: Surat Pernyataan Selesai Penelitian.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan generasi muda yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan atau kemajuan bangsa dan negara. “Mahasiswa” merupakan sebuah ungkapan yang secara terminologi melekat erat pada diri muda anak bangsa yang memiliki semangat membara jika dipercikkan api motivasi dan masa dimana seorang pemuda berada dalam tahap persiapan menuju kehidupan yang lebih jauh lagi. Mahasiswa juga dikatakan sebagai suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.

Adapun peranan mahasiswa adalah: (1) Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan; (2) Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa berperan sebagai nilai-nilai di masyarakat; (3) Mahasiswa sebagai *Agent of Change*, artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan (Drajat, 2011: 1-3).

Sebagai *Iron Stock*, mahasiswa yang notabene adalah generasi yang terpelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi mahasiswa sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjadi garda depan yang kuat dan tangguh tidak hanya dari segi fisik tapi juga dari segi kemampuan intelektual yang memiliki kemampuan berpikir secara cepat, mengambil tindakan secara tepat dan memilih keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan

Sebagai *Guardian of Value* atau *social control*, mahasiswa bukanlah pengamat yang hanya duduk manis. Mahasiswa sebagai sosial kontrol dituntut untuk berperan serta sebagai pelaku di dalam masyarakat

sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Singkatnya, mahasiswa harus dapat menjadi panutan dalam masyarakat.

Pengertian *Agent of Change* adalah orang-orang yang bertindak sebagai katalis atau pemicu terjadinya sebuah perubahan yang bisa berdampak positif ataupun berdampak negatif; orang-orang yang punya semangat untuk mendorong seseorang serta mengilhami semangat pada orang tersebut dan orang-orang yang berani menantang status quo serta dapat menyebabkan krisis dalam rangka mendukung tindakan dramatis serta upaya perubahan. Selain itu, *Agent of Change* adalah orang-orang yang hidup di masa depan, bukan sekarang, artinya mereka memiliki visi ke depan untuk kehidupan yang lebih baik tidak hanya untuk dirinya sendiri namun lebih jauh lagi bagi kemaslahatan kehidupan masyarakat dimana ia berada (Istichomaharani dan Habibah, 2016).

Perubahan yaitu sesuatu yang harus terjadi agar menghasilkan bangsa yang besar, kuat, dan sejahtera baik lahir maupun batin serta bermartabat di mata dunia. Mahasiswa sebagai sekumpulan orang terpelajar yang berasal dari berbagai disiplin ilmu akan menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan berbagai perubahan. Dalam hal ini mahasiswa sebagai *Agent of Change* dapat melakukan perubahan dengan terjun ke masyarakat untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi masyarakat.

Sebagai *Agent of Change* mahasiswa harus memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di segala bidang baik sosial, pendidikan, dan lainnya dalam kehidupan masyarakat. Adapun permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kalangan bawah, seperti: kemiskinan, rendahnya pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, sehingga anak dan remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, dan tindak kriminal.

Adapun tugas dari mahasiswa berdasarkan tri dharma perguruan tinggi, yaitu: penelitian, akademik, dan pengabdian masyarakat. Ketiga dharma harus berjalan beriringan dan sinergis. Melalui pendidikan dan

pengajaran dapat dikembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Lewat pendidikan juga akan melahirkan SDM yang pada akhirnya memiliki kapabilitas dalam melakukan riset dan kerja sosial berupa misi *community empowering*.

Selanjutnya, dengan melakukan penelitian, akan ditemukan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teori-teori baru, metode baru yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya bahan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa. Dengan itu, materi ajar tidak hanya berupa *text-book* yang sudah *out of date* dan basi, tetapi juga dari informasi dan pengetahuan terkini yang berbasis penelitian. Di sisi lain, lewat pengabdian kepada masyarakat, insan akademik dapat belajar dari dan tentang *living tradition*. Banyak informasi, data, dan pelajaran yang berkembang di masyarakat (Tim LPPM, 2017: 2).

Berdasarkan tri dharma perguruan yang ada tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang akademik mahasiswa saja. Secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas, dunia persekolahan dan dunia perkuliahan.

Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas. Adapun tugas akademik mahasiswa di perguruan tinggi adalah kuliah tatap muka dengan dosen di kelas, dan mengerjakan tugas-tugas di luar tatap muka. Untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut mahasiswa bisa mencari bahan tugas tersebut melalui buku-buku yang ada di perpustakaan dan melalui internet. Maka untuk mengakses internet tersebut mahasiswa dapat mengaksesnya melalui *Wi-Fi*.

Begitupun IAIN Batusangkar khususnya di kampus 2 (dua) juga terdapat *Wi-Fi* yang disediakan oleh Fakultas khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan ini mahasiswa dapat dengan mudah mencari bahan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

“*Wi-Fi* atau *Wireless Fidelity* adalah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat

terkoneksi ke jaringan. Teknologi Wi-Fi memiliki standar, yang ditetapkan oleh sebuah institusi internasional yang bernama *Institute of Electrical and Electronic Engineers* (IEEE) (Priyambodo dan Heriadi, 2005: 1-2). Ada beberapa keunggulan yang dimiliki dari jaringan *Wi-Fi*, diantaranya: (1) Tingkat mobilitasnya tinggi; (2) Proses instalasinya mudah dan cepat; (3) Lebih fleksibel; (4) Meningkatkan produktivitas (Utomo, 2012: 21-23).

Kemudian, komunikasi tanpa kabel atau nirkabel (*wireless*) telah menjadi kebutuhan dasar atau gaya hidup baru masyarakat. Jaringan *Wi-Fi* menjadi teknologi alternatif dan relatif lebih mudah untuk diterapkan di lingkungan kerja, seperti di perkantoran, laboratorium komputer, dan sebagainya. Instalasi perangkat jaringan *Wi-Fi* lebih fleksibel karena tidak membutuhkan penghubung kabel antar komputer. Tidak halnya Ethernet LAN (*Local Area Network*) yang menggunakan jenis kabel antar komputer koaksial dan kabel UTP (*Unshielded Twisted Pair*) sebagai media transfer. Komputer dengan *Wi-Fi Device* dapat saling terhubung yang hanya membutuhkan ruang atau space dengan syarat jarak jangkauan dibatasi kekuatan pancaran sinyal radio dari masing-masing komputer (Adisti, 2012: 2).

Adapun data yang peneliti dapatkan yaitu *Wi-Fi* di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dipasang pertama kali oleh pihak Telkom pada tahun 2016. Adapun komponen utama untuk membangun jaringan *Wi-Fi* yaitu: *access point*, *wireless-LAN device*, *mobile/ desktop PC*, dan *ethernet LAN*. *Wi-Fi* di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dihidupkan setiap harinya sekitar 10 jam dari jam 07.00 WIB-17.00 WIB. *Wi-Fi* yang dipasang di kampus Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sekitar 3 *wireless*.

Bandwidth dari *Wi-Fi* ini bisa menampung sekitar 150 akses-an. Kalau *bandwidth*-nya melebihi itu maka mengaksesnya menjadi lambat. *Bandwidth* adalah kapasitas atau daya tampung kabel ethernet agar dapat dilewati trafik paket data dalam jumlah tertentu (Wijaya dan Handoko, M.Kom, n.d.).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar terlihat bahwa pemanfaatan *Wi-Fi* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yaitu bisa diakses secara gratis dan bisa menghemat kuota. Jadi, *Wi-Fi* ini bisa membawa manfaat positif maupun negatif. Adapun manfaat positif mahasiswa dalam menggunakan *Wi-Fi* yaitu dapat mempermudah dalam mencari tugas. Namun, kebanyakan mahasiswa hanya menggunakan atau memanfaatkan *Wi-Fi* tersebut untuk membuka media sosial seperti: *BBM*, *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*. Selain untuk membuka media sosial, *Wi-Fi* juga hanya dimanfaatkan sebagai hanya sebagai sarana untuk menonton dan mendownload film melalui *youtobe*, mendownload lagu, dan untuk main game online. Pada kesimpulannya *Wi-Fi* hanya dimanfaatkan untuk hiburan saja.

Maka dari pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut, yang ditimbulkan yaitu banyaknya mahasiswa yang terlalu aktif mengakses *Wi-Fi* dengan cara duduk di kursi balkon kampus. Ada sebagian mahasiswa yang masih menggunakan *Wi-Fi* secara sembunyi-sembunyi ketika sedang berada di dalam kelas dengan mengambil posisi tempat duduk di sudut supaya tidak terlihat oleh dosen ketika mengakses *Wi-Fi*. Ada mahasiswa yang tertawa-tawa sendiri sambil melihat *handphone* atau laptop ketika melakukan pengaksesan *Wi-Fi*. Ada mahasiswa yang tidak peka terhadap lingkungan sekitar ketika mengakses *Wi-Fi*. Banyak mahasiswa yang menghabiskan waktunya berjam-jam bahkan dari pagi dan sore untuk mengakses *Wi-Fi* ini. Yang mana seharusnya pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) lebih dimaksimalkan untuk mencari tugas dan keperluan perkuliahan.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berinisial DP semester 5 bahwa “Ia senang memanfaatkan *Wi-Fi* karena gratis. Ia memanfaatkan *Wi-Fi* untuk mencari tugas serta mendownload film. Bahkan ia memanfaatkannya dari pagi sampai sore”.

Maka dari pengamatan dan wawancara diatas, penulis tertarik mengambil judul tentang “Pemanfaatan Fasilitas *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* Oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi sub fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan *Wi-Fi*?
2. Untuk apa saja pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar?
3. Kapan waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar?
4. Bagaimana perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa mahasiswa FUAD ada mengakses *Wi-Fi*?
2. Situs apa saja yang dibuka mahasiswa FUAD ketika mengakses *Wi-Fi*?
3. Apa alasan mahasiswa FUAD membuka situs tersebut?
4. Untuk apa saja mahasiswa FUAD memanfaatkan *Wi-Fi*? Apa alasannya?

5. Apa dampak pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut bagi mahasiswa FUAD? Apa alasannya?
6. Kapan waktu mahasiswa FUAD melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut? Apa alasannya?
7. Berapa jam mahasiswa FUAD dalam pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut?
8. Bagaimana perilaku mahasiswa FUAD dalam pemanfaatan *Wi-Fi*?
9. Apa alasan mahasiswa FUAD melakukannya sendiri atau bersama-sama?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan *Wi-Fi*.
2. Untuk mengetahui bentuk yang dimanfaatkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dalam menggunakan *Wi-Fi*.
3. Untuk mengetahui waktu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan *Wi-Fi*.
4. Untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pemanfaatan *Wi-Fi*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat.

- b. Bagi pihak Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, untuk memahami berbagai pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar.
- c. Bagi pembaca, untuk mengetahui berbagai pemanfaatan *Wi-Fi*.

G. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menurut Priyambodo dan Heriadi (2005: 1-2) mengatakan bahwa *Wi-Fi/ Wireless Fidelity* adalah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan. Teknologi *Wi-Fi* memiliki standar, yang ditetapkan oleh sebuah institusi internasional yang bernama *Institute of Electrical and Electronic Engineers* (IEEE).
2. Pemanfaatan *Wi-Fi* adalah hal atau suatu penghadapan yang menunjukkan kegiatan menerima *Wi-Fi* agar bermanfaat bagi seluruh orang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*

1. **Pengertian *Wireless Fidelity (Wi-Fi)***

Wi-Fi merupakan kependekan dari *Wireless Fidelity*, yang memiliki pengertian yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk Jaringan Lokal Nirkabel (*Wireless Local Area Networks – WLAN*) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11 (Awaludin, 2014). Adapun dari sumber lain menyatakan *Wireless Fidelity* atau jaringan lokal tanpa kabel adalah suatu jaringan area lokal tanpa kabel dimana media transmisinya menggunakan *frekuensi radio* (RF) dan *infrared* (IR), untuk memberi sebuah koneksi jaringan ke seluruh pengguna dalam area disekitarnya (Hartono, Kurdhi, Purnomo, 2015: 261). “*Wi-Fi* atau *Wireless Fidelity* adalah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan. Teknologi *Wi-Fi* memiliki standar, yang ditetapkan oleh sebuah institusi internasional yang bernama *Institute of Electrical and Electronic Engineers (IEEE)*” (Priyambodo dan Heriadi, 2005: 1-2).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* adalah jaringan tanpa kabel yang di dasari oleh spesifikasi IEEE 802. 11 untuk memberi sebuah koneksi jaringan kepada seluruh pengguna dan area sekitarnya.

2. **Keamanan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)***

Keamanan jaringan *Wi-Fi* secara umum terdiri dari *NonSecure* dan *Share Key (Secure)*.

- a. *NonSecure* atau *Open*; komputer yang memiliki *Wi-Fi* dapat menangkap transmisi pancaran dari sebuah *Wi-Fi* dan langsung dapat masuk ke dalam jaringan tersebut.

- b. *Share Key*; untuk dapat masuk ke jaringan *Wi-Fi* diperlukan kunci atau password, contohnya sebuah network yang menggunakan WEP.

Selain pengamanan yang telah dituliskan di atas, masih terdapat cara lain agar jaringan *Wi-Fi* dapat berjalan dengan baik dan aman, antara lain:

- a. Membeli *access point* dengan fasilitas *password* bagi administrator-nya sehingga *user* dapat dengan mudah mengacak-acak jaringan.
- b. Selain menggunakan WEP, dapat ditambahkan WPA (*Wi-Fi Protected Access*).
- c. Membatasi akses dengan mendaftarkan *MAC Address* dari komputer klien yang berhak mengakses jaringan (Priyambodo dan Heriadi, 2005: 4)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalau membangun jaringan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* bisa menggunakan salah satu keamanan yang disediakan supaya jaringan *Wi-Fi* tidak mudah di *hack* atau di rusak oleh orang lain.

3. Keunggulan dan Kelemahan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*

Berikut hal-hal yang menjadi kelebihan atau keunggulan jaringan *Wi-Fi*, yaitu:

- a. Biaya pemeliharaan murah.
- b. Infrastruktur (prasarana) berdimensi kecil.
- c. Pembangunannya cepat.
- d. Mudah dan murah untuk direlokasi.
- e. Mendukung portabilitas (Priyambodo dan Heriadi, 2005: 5).

Adapun menurut Utomo keunggulan dari *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*, sebagai berikut:

- a. Tingkat mobilitasnya tinggi.
Penggunaan jaringan nirkabel memberikan kemudahan terhadap pengguna untuk mengakses informasi di mana pun berada selama dapat terjangkau jaringan nirkabel tersebut.
- b. Proses instalasinya mudah dan cepat.
Instalasi sebuah jaringan nirkabel termasuk mudah dan cepat, tanpa harus menarik kabel melalui dinding/ lantai atau lewat atap. Kabel hanya digunakan ketika menghubungkan sebuah AP ke sebuah jaringan (hub/pengalih/router), sementara koneksi ke komputer klien dilakukan via gelombang radio dan medium udara.
- c. Lebih fleksibel.
Penggunaan jaringan nirkabel memungkinkan membangun sebuah jaringan komputer pada tempat-tempat yang tidak mungkin atau sulit dijangkau oleh kabel seperti: kota-kota besar.
- d. Meningkatkan produktivitas.
Karena dapat selalu tersambung ke jaringan intranet atau internet, di mana pun pengguna berada selama dalam jangkauan jaringan, respon pengguna akan lebih cepat (Utomo, 2012: 21-23).

Selanjutnya, Sugeng menyatakan bahwa keunggulan dari *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*, antara lain:

- a. Untuk lingkungan yang sulit bila menggunakan kabel.
- b. Membentuk jaringan sementara.
- c. Tempat yang sering ditata ulang.
- d. Jaringan *Small Office and Home Office (SOHO)*.
- e. Untuk mem-*back up* LAN yang menggunakan kabel.
- f. Fasilitas pelatihan atau pendidikan (Sugeng, 2005: 57-58).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan atau kelebihan dari *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*, yaitu: biaya pemeliharaannya murah, lebih fleksibel, meningkatkan produktivitas, mudah dan murah untuk direlokasi serta bisa sebagai fasilitas pendidikan.

Selain, *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* mempunyai keunggulan, *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* juga memiliki beberapa kelemahan sebagaimana pendapat Priyambodo dan Heriadi, diantaranya:

- a. Biaya peralatan mahal.
- b. *Delay* (kelambatan) yang sangat besar.
- c. Kesulitan karena masalah propagasi radio.
- d. Mudah untuk terinterferensi.
- e. Kapasitas jaringan kecil karena keterbatasan spektrum (pita frekuensi yang tidak dapat diperlebar).
- f. Keamanan/ kerahasiaan data kurang terjamin (Priyambodo dan Heriadi, 2005: 5).

Berikutnya, kelemahan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* menurut Utomo, yaitu:

- a. Faktor keamanan

Karena jaringan nirkabel bekerja dengan medium udara, sebenarnya transmisi data dapat ditangkap dan disadap oleh siapa saja sehingga banyak sekali tipe serangan yang terjadi pada jaringan nirkabel.

- b. Faktor kecepatan

Kecepatan dari sebuah jaringan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* dapat terganggu karena cuaca.

- c. Faktor biaya

Harga komponen untuk membuat jaringan nirkabel saat ini masih tergolong mahal sehingga implementasinya membutuhkan perencanaan yang tepat (Utomo, 2012: 23-24).

Berdasarkan paparan di atas dapat dinyatakan bahwa kelemahan dari *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*, yaitu: biaya peralatannya mahal, kecepatan mudah jaringan mudah terganggu, dan keamanan kurang terjamin.

Jadi, kesimpulan dari paparan diatas bahwasanya dalam semua media termasuk *Wi-Fi* memiliki kelebihan yang bisa dinikmati oleh pengguna *Wi-Fi*. Selain mempunyai kelebihan, *Wi-Fi* juga memiliki kelemahan yang harus ditanggung oleh penggunanya.

4. Bentuk Konfigurasi *Wireless Fidelity*(*Wi-Fi*)

Menurut Sugeng (2005: 59-60), seperti halnya *Ethernet-LAN* (jaringan dengan kabel), jaringan *Wi-Fi* juga dikonfigurasi ke dalam dua bentuk, yaitu:

a. *Ad Hoc* atau *peer to peer*

Ad Hoc merupakan suatu bentuk konfigurasi jaringan yang sangat sederhana dengan beberapa komputer yang memiliki *PC card* dan jarak antara satu komputer dengan lainnya harus berdekatan.

b. Infrastruktur

Sistem Infrastruktur membutuhkan sebuah komponen khusus yang berfungsi sebagai *Acces Point*. Seluruh koneksi yang terjadi antara satu komputer dengan komputer lainnya harus melewati AP. Tidak menjadi masalah bila AP hanya berdiri sendiri karena AP juga dapat dimanfaatkan sebagai penguat sinyal (*repeater*) dalam suatu jaringan *Wireless LAN* yang bebas sehingga melipat gandakan kinerjanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut disebutkan bahwa bentuk konfigurasi jaringan *Wi-Fi* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jaringan infrastruktur. Di mana dengan bentuk konfigurasi yang seperti ini semua bisa menikmati *Wi-Fi* ini dengan bebas.

5. Cara Kerja *Wi-Fi*

Adapun supaya komputer-komputer yang berada dalam wilayah Jaringan *Wireless* bisa sukses dalam mengirim dan menerima data, dari dan ke sesamanya, maka ada tiga komponen dibutuhkan, yaitu:

a. Sinyal Radio (Radio Signal).

- b. Format Data (Data Format).
- c. Struktur Jaringan atau Network (*Network Structure*)(Awaludin, 2014).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jika salah satu komponen ini tidak ada, maka jaringan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* tidak bisa bekerja dengan baik.

6. Parameter *Wi-Fi*

Parameter-parameter *Wi-Fi* secara umum, yaitu:

- a. Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan.
- b. Bandwidth adalah luas atau lebar cakupan frekuensi yang digunakan oleh sinyal dalam medium transmisi.
- c. Jangkauan Transmisi adalah untuk mengirimkan informasi dari suatu tempat ke tempat lain(Nugroho dan Siagan, 2012: 37).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Wi-Fi* ini harus ada parameter-parameter ini karena kalau tidak ada salah satu dari parameter ini maka *Wi-Fi* tidak dapat berjalan dengan baik.

7. Mekanisme (Proses) Jaringan *Wi-Fi*

Adapun mekanisme (proses) jaringan *Wi-Fi*, yaitu:

- a. Pastikan *line speedy* atau astinetnya sudah ok *setting* (pengaturan) perangkat sesuai dengan SOP.
- b. Menggabungkan perangkat ke modem.
- c. Cek *putty*, jika *chillispot* ok maka *settingan* sukses.
- d. *Searching* sinyal *Wi-Fi* menggunakan laptop atau gadget, login-selesai (Nugroho dan Siagan, 2012: 39).

Berdasarkan pernyataan di atas, *Wi-Fi* ini harus melewati proses ini supaya *Wi-Fi* bisa berjalan dengan baik.

8. Fungsi atau Kegunaan *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*

Seperti yang kita ketahui *Wi-Fi* digunakan untuk mengakses internet. Tetapi, sebenarnya ada fungsi atau kegunaan lain dari *Wi-Fi* ini. Berikut kegunaan *Wi-Fi*, di antaranya:

- a. Mensinkronisasi telepon Anda dengan PC tanpa USB
Wi-Fi bisa digunakan untuk sinkronisasi handphone dengan laptop atau komputer. Sehingga memudahkan kita untuk tidak repot menggunakan kabel data ataupun kabel USB. Tetapi, masih harus menggunakan aplikasi-aplikasi tambahan dan masih terpaku pada beberapa jenis *handphone* saja. Contohnya: *handphone* android dan *iPhone*.
- b. Mengubah *Smartphone* menjadi *remote control*
 Aplikasi remote memungkinkan iTunes dan Apple TV harus dikendalikan menggunakan iPhone, iPod touch, atau iPad melalui jaringan *Wi-Fi*. Agar dapat memilih *playlist*, lagu, dan album seolah-olah kita sedang duduk di depan komputer atau Apple TV. Gmote Android berubah menjadi remote kontrol untuk komputer, memungkinkan bagi kita yang memang malas untuk langsung berinteraksi dengan PC atau Laptop. Tetapi, sekali lagi hanya bisa menggunakan HP yang sudah Support.
- c. Mentransfer foto dari kamera digital
 Kartu *Eye-Fi* adalah kartu memori tanpa nirkabel. Ini pada dasarnya adalah persis seperti kartu SDHC-tetapi dengan manfaat yang fantastis ketika kamera sedang dalam jangkauan jaringan tertentu, foto dan video akan tertransfer ke komputer atau laptop.
- d. Streaming film ke TV
Wi-fi memiliki potensi untuk menjadi hiburan masa depan rumah. Media server dapat streaming video melalui *Wi-Fi* untuk setiap HTPC lainnya, *Xbox* atau *Playstation*-diaktifkan TV di rumah. Ada sejumlah sistem operasi, aplikasi, dan protokol untuk mendapatkan film secara nirkabel dari satu perangkat ke perangkat lainnya.
- e. *Share file* dengan komputer lain
 Penyedia penyimpanan file online seperti *Dropbox*-memungkinkan foto, dokumen, dan video mana saja dan berbagi dengan mudah menggunakan jaringan *Wi-Fi* jika kedua pengguna memiliki *account Dropbox*. Ini merupakan metode (dan lebih aman) alternatif daripada menggunakan '*shared folder*'.
- f. Telepon kita bisa tahu ketika kita ada di rumah
Tasker memungkinkan kita untuk memulai layanan atau menjalankan aplikasi setiap kali kita pulang ke rumah. *Taskerprofil* dapat mendeteksi ketika kita kembali ke rumah

karena kita terhubung ke jaringan rumah kita (Assidiq, 2013: 15-20).

Dari pernyataan di atas fungsi atau kegunaan *Wi-Fi* ini tidak hanya untuk mengakses internet tetapi, mendukung gaya hidup sehari-hari, seperti: sistem pengamanan rumah, dan sistem pengendali jarak jauh dengan menggunakan *remote control*.

9. Komponen Utama Jaringan Wi-Fi

Terdapat empat komponen utama untuk membangun jaringan *Wi-Fi*:

- a. *Access Point*: komponen yang berfungsi menerima dan mengirimkan data dari adapter *wireless*. *Access Point* mengonversi sinyal frekuensi radio menjadi sinyal digital atau sebaliknya. Komponen tersebut bertindak layaknya sebuah hub/ switch pada jaringan *ethernet*. Satu *Access Point* secara teori mampu menampung beberapa sampai ratusan klien. Walaupun demikian, *Access point* direkomendasikan dapat menampung maksimal 40-an klien.
- b. *Wireless-LAN Device*: komponen yang dipasang di Mobile/ Desktop PC.
- c. *Mobile/ Desktop PC*: komponen akses untuk klien, *mobile PC* pada umumnya sudah terpasang port PCMCIA (*Personal Computer Memory Card International Association*), sedangkan Desktop PC harus ditambahkan PCI (*Peripheral Componen Interconnect*) Card, serta USB (*Universal Serial Bus*) Adapter.
- d. *Ethernet LAN*: jaringan kabel yang sudah ada (bila perlu) (Priyambodo dan Heriadi, 2005: 3).

Jadi kesimpulannya yaitu hal yang diatas merupakan komponen-komponen *Wi-Fi* harus ada. Sehingga jaringan *Wi-Fi* bisa berjalan dengan baik.

10. Tip Optimalisasi Jaringan Nirkabel Atau Wi-Fi

Dalam pemanfaatan *Wi-Fi* untuk penggunaan yang optimal maka terdapat cara pengoptimalisasi *Wi-Fi* yang disampaikan oleh beberapa sumber. Berikut hal-hal yang merupakan tip optimalisasi jaringan nirkabel atau *Wi-Fi*, yaitu:

- a. Penempatan AP nirkabel di posisi yang tepat
AP nirkabel diletakkan pada posisi yang lebih tinggi sehingga sinyalnya bisa memancar dengan lebih merata.
- b. Antena router
Jika router diletakkan dekat dengan ruang terbuka, sebagian sinyal dari router nirkabel tersebut akan dipancarkan ke ruangan terbuka dan akan membuang percuma daya router.
- c. Pengulang nirkabel (*wireless repeater*)
Pengulangan nirkabel bisa diletakkan antara AP dan komputer atau laptop *klien* sehingga pancaran sinyal nirkabel bisa lebih optimal.
- d. *Firmware*
Pembaruan AP *Firmware* sebaiknya dilakukan secara reguler dengan mengunjungi situs resmi vendor produsen
- e. Pengesetan keamanan WPA
Konfigurasi keamanan pada AP juga menjadi salah satu faktor yang mengoptimalkan jaringan nirkabel karena semakin mudah jaringan nirkabel yang ditembus, semakin rendah kinerja jaringannya
- f. Mengubah kanal AP nirkabel
Untuk mengoptimalkan pancaran sinyal router maka dapat mengubah kanal yang digunakan pada jaringan nirkabel
- g. Mengurangi gangguan AP nirkabel
Salah satu cara mengoptimalkan jaringan nirkabel adalah mengurangi berbagai peralatan yang menyebabkan gangguan frekuensi sinyal nirkabel, seperti: telepon nirkabel, monitor, dan oven mikro gelombang
- h. Gunakan semua peralatan jaringan nirkabel dari satu vendor
Beberapa vendor seperti Linksys menunjukkan kinerja yang berlebih ketika menggunakan semua peralatan produksi mereka
- i. Perbaharui peralatan dengan mode 802,11a, 802,11b, dan 802,11g ke 802,11n
Mode 802,11n mempunyai kecepatan dua kali lipat, serta mempunyai jangkauan dan stabilitas yang lebih baik
- j. Mengganti peralatan nirkabel berbentuk kartu dengan mode USB yang mendukung antena eksternal
Dengan menggunakan mode USB, dapat ditambahkan antena eksternal sehingga jangkauan sinyal *wi-fi*-nya lebih meluas (Utomo, 2012: 61-72).

Sedangkan menurut sumber lain tips mengoptimalkan *wi-fi* ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan dari benda-benda yang dapat menghalangi atau memperlemah
- b. Mengubah posisi antena *accesspoint*

- c. Memposisikan router atau *access point* pada tempat yang pas sehingga sinyal menyebar ke segala arah
- d. Menambah atau mengganti antena dengan *gain* yang lebih kuat
- e. Menambah perangkat *access point* baru
- f. *Update firmware* *access point* atau router yang digunakan
- g. Menambah *wireless repeater* yang berfungsi untuk memperkuat dan memperpanjang sinyal *wireless*
- h. Menggunakan peralatan dari perusahaan vendor yang sama
- i. Mengubah *channel wireless*, karena pada umumnya router *Wi-Fi* mengirimkan sinyal pada frekuensi 2,4 Ghz
- j. Melakukan *upgrate* jenis *wireless* yang digunakan ke teknologi 802.11n (Wahana Komputer, 2012: 22-28)

Hal ini juga didukung oleh pendapat Modcoms (2013:119-120) yang menyatakan bahwa tips untuk mengoptimalkan *Wi-Fi* ini sama halnya dengan di nyatakan oleh wahana komputer di atas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal-hal di atas merupakan tips atau trik mengotimalkan jaringan nirkabel atau *Wi-Fi*. Kalau jaringan nirkabel atau *Wi-Fi*-nya optimal maka jangkauannya akan maksimal juga.

B. Pemanfaatan Wi-Fi

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Kemudian, dapat disimpulkan pengertian dari pemanfaatan yaitu hal atau suatu penghadapan yang menunjukkan kegiatan menerima agar bermanfaat. Jadi, pemanfaatan *Wi-Fi* adalah hal atau suatu penghadapan yang menunjukkan kegiatan menerima *Wi-Fi* agar bermanfaat bagi seluruh orang.

Quarterman dan Mitchell dalam Herring (1996) dalam Novianto membagi manfaat internet dalam empat kategori, yaitu: 1) Internet sebagai media komunikasi, merupakan manfaat internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.; 2) Media pertukaran data, dengan

menggunakan email, *newsgroup*, FTP, dan *www* (*Word Wide Web* – jaringan situs web) para pengguna internet dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah; 3) Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan *www* sebagai salah satu sumber informasi yang paling penting dan akurat; 4) Manfaat komunitas, internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia (Novianto, 2012: 24).

Sementara itu, menurut Raharjo (2008) dalam Novianto (2012: 24-25) ada beberapa manfaat lain dari pengguna internet, yaitu: 1) Komunikasi interaktif: Internet memungkinkan terciptanya komunikasi yang cepat antara seorang pengguna dengan pengguna lainnya tanpa mengenal batas ruang dan waktu, selain hal tersebut internet juga dapat menghemat biaya komunikasi yang dikeluarkan. Aplikasi pada internet yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi adalah sebagai berikut: e-mail, *video*, *conferencing*, internet *relay*, dan internet *phone*.; 2) Akses ke pakar: internet menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan pakar di tempat lain. Seorang pengguna ataupun mahasiswa dapat dengan mudah belajar kepada para ahli pada bidang ilmu tertentu. Para ahli banyak yang dengan senang hati menjawab pertanyaan yang dikirimkan oleh audiens.; 3) Akses ke perpustakaan: koleksi perpustakaan tidak terbatas lagi pada koleksi buku dan jurnal tercetak, akan tetapi telah menjadi pusat penyebaran informasi maupun pangkalan data penelitian dan aktivitas yang ada di universitas.

Dari paparan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa internet tersebut dapat diakses melalui *Wi-Fi*.

Selanjutnya, menurut Kuriawan dalam Adisti (2012:16-17) manfaat yang dapat kita peroleh apabila menggunakan jaringan *Wi-Fi* adalah untuk memeriksa e-mail, menjelajah internet, dan mengakses aplikasi korporat.

Kemudian, manfaat yang didapatkan oleh para pengguna *Wi-Fi* (mahasiswa) antara lain, mereka mendapatkan pengalaman menggunakan jaringan internet nirkabel dengan gratis, dapat menemukan informasi dari

dunia luas, mendapatkan referensi untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah, menjalin silaturahmi melalui dunia maya dan mendapatkan hiburan (Jelita, 2013: 111).

Berdasarkan sumber lainnya, ada yang menyebutkan dengan tersedianya fasilitas *Wi-Fi* ini memang diketahui cukup besar manfaatnya yang dirasakan oleh para mahasiswa yang biasa menikmati fasilitas ini. Mereka yang tadinya belum memiliki pengetahuan tentang dunia maya kemudian mereka jadi mengerti apa itu *Wi-Fi*, apa itu *hotspot*, dan mendapatkan pengetahuan bagaimana mengakses informasi di internet dengan menggunakan *Wi-Fi*. (Khoiruddawam, 2010: 64).

Dari paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa manfaat internet atau *Wi-Fi* ini sangatlah banyak bagi masyarakat maupun mahasiswa. Salah satunya bisa mencari tugas kuliah dan mengetahui segala informasi di seluruh dunia.

C. Pemanfaatan Internet

1. Pengertian Internet

Internet adalah istilah yang merupakan kependekan dari kata *interconnected networking*. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia (*World Wide Network*), yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari yang mulai statis hingga yang dinamis dan interaktif (Rahardiyan K., 2012: 3).

Sedangkan menurut penulis, internet bisa diartikan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan seluruh pengguna ke seluruh dunia serta pengguna bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan ini seperti informasi tentang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan informasi lainnya.

2. Pemanfaatan Internet

Menurut Maryono dan Istiana dalam Rahardiyani K. (2012: 2) pemanfaatan teknologi, khususnya komputer dan internet, memang memiliki banyak manfaat. Para mahasiswa dapat memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*elibrary*) atau buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar. Kehadiran internet juga memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh (*e-learning*). Maksudnya untuk mendapatkan materi pelajaran, para mahasiswa tidak harus terikat dengan ruang dan waktu di ruang kelas pada jam-jam pelajaran. Materi bisa didapat melalui komputer di rumah yang tersambung dengan internet atau melalui warnet-warnet yang memberikan layanan akses internet. Bahkan, dimungkinkan para siswa atau mahasiswa melakukan komunikasi dengan guru atau dosen melalui fasilitas *e-mail* atau berbicara atau bertatap muka melalui fasilitas *teleconference* (*video-conference*).

Saat ini keunggulan-keunggulan teknologi melalui penerapan internet diharapkan bisa memacu dan meningkatkan mutu pendidikan. Dari sisi positif tentu saja semua pihak harus mendukung pemanfaatan teknologi komputer. Namun, dari sisi negatif, semua pihak harus bekerja sama sedemikian rupa untuk meminimalkan dampak tersebut. Salah satu fungsi internet yaitu pusat pencarian dan penyediaan data, internet tidak selalu dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif, oleh kalangan mahasiswa.

Adapun menurut Qomariyah dalam Rahardiyani K. (2012: 3) menjelaskan bahwa internet memang membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dilakukan melalui satu pintu saja. Internet juga dapat menembus batas dimensi kehidupan penggunanya, waktu, dan bahkan ruang sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan di mana pun. Fasilitas *search engine* situs pencari dapat memberikan informasi kepada pengguna

internet sehingga dapat menemukan banyak sekali alternatif dan pilihan informasi yang diperlukannya dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang disediakan.

Menurut penulis dengan adanya internet ini maka akan dapat membantu mahasiswa dalam mencari segala informasi yang di butuhkan, mencari bahan untuk referensi perkuliahan, serta bisa berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh penjuru dunia.

Adapun menurut Horrigan dalam Rahardiyana K. (2012: 6) menggolongkan aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan pemanfaatan internet, yaitu:

- a. Email.
- b. Aktivitas kesenangan (*Fun activities*) yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan, seperti: *online* untuk bersenang-senang, klipvideo/audio, pesan singkat, mendengarkan atau *download* musik, *bermaingame*, atau *chatting*.
- c. Kepentingan informasi (*Information utility*) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti: informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintah, informasi keuangan, informasi pekerjaan, atau informasi tentang politik.
- d. Transaksi (*Transaction*), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet, seperti: membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau *online banking*.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepentingan seseorang untuk menggunakan internet sangat bermacam ragam. Bermacam ragam yang dimaksud disini yaitu sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada saat menggunakan internet.

Selanjutnya, dampak positif dari internet ini, yaitu:

- k. Sebagai media informasi;
 - 1) Berita-berita dari dalam dan luar negeri tersedia di internet.

- 2) Banyak surat kabar dan media massa lainnya yang juga menyajikan laporan dan berita melalui internet.
 - 3) Informasi atau pengumuman dari sekolah maupun lembaga pemerintah bisa diketahui dari internet.
- l. Sebagai media komunikasi;
- 1) Internet memudahkan komunikasi jarak jauh.
 - 2) Layanan surat menyurat bisa dilakukan melalui internet (*email*).
 - 3) Fasilitas *chatting* memudahkan pembicaraan melalui teks maupun suara dan gambar di internet (*chatting & video call*).
 - 4) Internet menurunkan biaya komunikasi jarak jauh (tidak memerlukan pesawat telepon dan biaya pulsa).
- m. Sebagai media belajar dan hiburan;
- 1) Internet banyak sumber bahan pelajaran.
 - 2) Internet memberi informasi kepada materi baru yang belum diketahui dari sekolah.
 - 3) Berbagai berita dan informasi tambahan dapat dibaca dan ditelusuri melalui internet.
 - 4) Internet dimanfaatkan untuk mendapatkan permainan menarik.
 - 5) Internet dimanfaatkan untuk menelusuri tempat-tempat wisata di berbagai wilayah dunia.
 - 6) Berita-berita mengenai hobi olahraga, musik, film dan selebriti dapat dengan mudah ditemui di internet.
- n. Sebagai media transaksi
- 1) Barang-barang kebutuhan sehari-hari dapat dipesan melalui internet.
 - 2) Buku-buku pelajaran baru bisa juga dipesan melalui internet.
 - 3) Mempelajari cara-cara berjualan maupun transaksi keuangan melalui internet (Rahardiyan K., 2012: 7-8).

Dari pernyataan di atas dinyatakan bahwa banyak sekali manfaat yang bersifat positif yang bisa dirasakan oleh pengguna internet.

Selain, dampak positif tentunya internet ini mempunyai dampak negatif. Adapun dampak negatif dari internet, yaitu:

- a. Berkurangnya sifat sosial;
 - 1) Kurang berminat untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya.
 - 2) Jarang menghadiri pertemuan dengan orang lain.
- b. Merubah pola interaksi sosial;
 - 1) Kurang menganggap penting tata krama.
 - 2) Kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah.
- c. Kecenderungan berbuat kejahatan;
 - 1) Sering menemui perjudian di internet.
 - 2) Pembobolan rekening dan pencurian kode rahasia merupakan hal yang biasa dilakukan melalui internet.
- d. Kecanduan hal-hal negatif dari internet;
 - 1) Pornografi mudah ditemukan di internet.
 - 2) Membutuhkan biaya-biaya khusus untuk berlangganan permainan dan situs tertentu (Rahardiyan K., 2012: 7-8).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali hal-hal yang ditimbulkan dari pemanfaatan internet ini baik positif maupun negatif.

Menurut Hardjito dalam Setiyani (2010: 121) internet dapat digunakan dalam mendukung perkuliahan di perguruan tinggi karena memiliki karakteristik yang khas, yaitu:

- a. Sebagai media interpersonal dan sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one to one* maupun *one to many*.
- b. Memiliki sifat interaktif.
- c. Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronous*) maupun tertunda (*unsynchronous*).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tersebut merupakan suatu ciri khas yang dikatakan internet itu sebagai pendukung perkuliahan di perguruan tinggi.

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Meskipun banyak perdebatan tentang posisi dan fungsi media sosial, akan tetapi sebagian besar pengamat komunikasi sepakat dan sependapat bahwa berdasarkan perangkat yang digunakan media sosial yaitu teknologi komunikasi terutama internet maka media sosial termasuk ke dalam kategori *new media*. Media sosial turut menyebabkan perubahan pada media massa. Hal ini dapat dilihat dari esensi isi pesan media sosial yang bersifat personal dan privat berada pada media global.

Media sosial adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas (Uma, 2014: 8-9).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan suatu media *online* yang bersifat pribadi yang berada pada media global agar pengguna dapat dengan mudah memberikan informasi kepada orang lain.

2. Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial tidak dapat terlepas dari motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Secara teori terdapat beberapa motivasi yang mendorong seseorang untuk menggunakan media sosial seperti yang disebutkan oleh McQuail (2000) yang dikutip Ratu (2011) dalam Uma (2014: 9) sebagai berikut:

- a. Faktor informasi; konsep *hyperlink* dan *meme* di internet memudahkan penggunaannya dalam pencarian informasi. Melalui internet pengguna akan dihadapkan pada gelombang informasi yang sangat banyak dan diperlukan bagi orang yang pertama kali menggunakan internet untuk dapat difungsikan secara optimal.
- b. Identitas personal; pengguna menggunakan media sosial dalam rangka mengasosiasikan aktor media dengan karakter tertentu pada dirinya sendiri.
- c. Faktor integratif dan interaksi sosial; internet telah berhasil selangkah meninggalkan media konvensional.
- d. Faktor hiburan; orang banyak menggunakan media sosial dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan dan hiburan.

Pandangan lain mengenai penggunaan *new media* disebutkan oleh McQuail dalam Raharjo dalam Uma (2014: 9-10) menguraikan penggunaan *new media* lebih kepada perbedaan antara pengguna media baru dengan media lama (konvensional), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Interactivity*; diindikasikan oleh rasio respon atau inisiatif dari pengguna terhadap sumber pengirim pesan.
- 2) *Social presence (sociability)*; dialami oleh pengguna *new media*, *sense of personal contact* dengan orang lain dapat diciptakan melalui sebuah penggunaan media sosial. Media ini dapat menjembatani perbedaan kerangka referensi, mengurangi ambiguitas, memberikan isyarat yang lebih peka dan personal.
- 3) *Autonomy*; pengguna dapat mengendalikan isi dan menggunakannya dan bersikap independen terhadap sumber.
- 4) *Playfulness*; digunakan untuk hiburan dan kenikmatan.
- 5) *Privacy*; diasosiasikan dengan penggunaan medium dan/atau isi yang dipilih.
- 6) *Personalization*; tingkatan dimana isi dan penggunaan media bersifat personal dan unik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial itu sangat bermacam ragam, seperti: untuk mencari informasi, untuk privasi, untuk berinteraksi dengan orang lain serta untuk hiburan.

3. Pengaruh Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa pengaruh. Berikut pengaruh media sosial dalam beberapa aspek seperti yang ditulis oleh Syaibani dalam Uma (2014: 10-11):

a. Individu

Pengguna media sosial akan mendapatkan pengaruh besar jika menggunakannya dengan intensitas yang tinggi. Di satu sisi, pengguna bisa mengekspresikan segala ide atau gagasan melalui layanan-layanan yang dapat digunakan tanpa ada batasan. Namun, disisi lain, seorang bisa menjadi individualis jika menggunakan internet dengan intensitas yang tinggi tanpa bersosialisasi di dunia nyata.

b. Ekonomi

Media sosial menunjang perkembangan ekonomi melalui *e commerce* atau komersial elektronik. Media sosial sangat memungkinkan adanya ruang pemasaran dan marketing. Selain itu, akses mendapatkan material atau bahan pun akan lebih luas dan mudah. Namun, disisi lain internet juga mengubah gaya hidup masyarakat.

c. Politik

Internet telah memunculkan istilah baru yakni *electronic democracy*. Yang dimaksud dengan *electronic democracy* disini yaitunya dengan melalui internet kita bisa menyampaikan ide-ide dari para politikus dan ada ruang diskusi terbuka dari atas ke bawah atau sebaliknya. Sehingga bisa memberikan nilai demokratis.

d. Perubahan sosio-kultural

Media sosial telah merubah banyak dari bentuk komunikasi yang dilakukan manusia selama ini. Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi cara masyarakat dalam berkomunikasi dan ini merupakan proses mutualisme yang menciptakan jaringan sosial. Perubahan pola komunikasi ini juga dapat mempengaruhi perubahan pada pola interaksi masyarakat yang beralih dari bentuk nyata (fisik) menjadi maya (digital).

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali yang pengaruh-pengaruh yang dialami seseorang dalam menggunakan media sosial dengan tingkat kecanduan yang tinggi, seperti: lebih bersifat individualis, dan mempengaruhi pola interaksi dengan orang lain.

4. Bentuk atau Situs Media Sosial

Menurut Zarella dalam Setyani (2013: 6-7) bentuk atau situs media sosial tersebut sangat banyak, tetapi disini hanya membahas yang terpopuler, yaitu facebook, twitter, dan blog.

Berikut uraian dari ketiga bentuk atau situs media sosial terpopuler:

a. *Facebook*

Facebook yaitu suatu situs jejaring sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya dan *facebook* juga merupakan situs untuk bertukar informasi, berbagi foto, video, dan lainnya.

b. *Twitter*

Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas.

c. Blog

Blog adalah singkatan dari web + log, yaitu sejenis *website* pribadi yang dapat digunakan untuk menuliskan suatu informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya.

E. Teori *Use and Gratifications*

Uses and gratifications untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974. Penelitiannya diarahkan kepada jawaban terhadap pernyataan “apa yang dilakukan media untuk khalayak (*what do the media do to people?*)”. Lahirnya teori ini juga merupakan kritik terhadap teori peluru atau teori jarum hipodermik dari Wilbur Schramm.

Dalam teori peluru ini dikatakan bahwa media sangat aktif dan *powerfull*, sedangkan audiens pasif. Sehingga media akan mudah mengenai atau menembus sasaran (*audiens*). Ini jelas sangat bertolak belakang dengan teori *uses and gratifications* yang mengatakan bahwa audiens itu aktif untuk memilih media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya, sehingga audiens bisa saja tidak memilih media, jika dia merasa bahwa media tersebut tidak diperlukannya.

Rakhmat (2005) menilai ada kelebihan dan kekurangan teori ini dibandingkan dengan teori peluru. Diantaranya:

1. Keuntungan:
 - a. Memberikan deskripsi dinamis tentang khalayak.
 - b. Anggota khalayak tidak sepenuhnya pasif.
 - c. Menjelaskan penggunaan media.
2. Kerugian:
 - a. Stimuli tidak diperhitungkan, hanya model penerimaan saja.
 - b. Terlalu melebihi-lebihan rasionalitas dan keaktifan anggota khalayak.
 - c. Menggunakan faktor-faktor mental (seperti motif mencari keterangan).

Denis McQuail menyebutkan ada dua hal dibalik kebangkitan pendekatan *uses and gratifications*, yaitu:

1. Adanya oposisi terhadap asumsi yang deterministik mengenai efek media, yang merupakan bagian dari dominannya peran individu yang dikenal dalam model komunikasi dua tahap.
2. Adanya keinginan untuk lepas dari perdebatan yang kering dan terasa steril mengenai penggunaan media massa yang hanya didasarkan atau selera individu (Santoso dan Setiansah, 2012: 106-108).

Adapun kesimpulan dari teori *use and gratifications* yaitu dimana dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa mahasiswa tersebut bisa memilih media untuk memuaskan kebutuhannya termasuk *Wi-Fi*.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut yang menjadi penelitian yang relevan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penulis merujuk skripsi Fani Izzati program studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Referensi Terhadap Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Universitas Pendidikan Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu berdasarkan hasil peneliti diperoleh informasi bahwa besarnya pemanfaatan internet sebagai referensi terhadap penyelesaian tugas perkuliahan mahasiswa yaitu 39,9%.

Selanjutnya, penelitian penulis berjudul “pemanfaatan fasilitas *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar”.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media oleh mahasiswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu media yang diteliti itu berbeda, objek penelitiannya

berbeda, subjek penelitiannya berbeda, dan metode penelitiannya berbeda.

2. Penulis merujuk skripsi Bambang Wijanarko Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan *Wi-Fi* dan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2011-2013”. Metode dalam skripsi ini yaitu metode kuantitatif. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini yaitu pengaruh positif dan signifikan kualitas pelayanan *wi-fi* dan E-Learning terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan tahun 2011-2013. Selanjutnya, penelitian penulis berjudul “pemanfaatan fasilitas *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar”. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *Wi-Fi* yang digunakan oleh mahasiswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitiannya berbeda, subjek penelitiannya berbeda, dan metode penelitiannya berbeda.
3. Penulis merujuk skripsi Farrah Diba Isdhana Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2011 yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPKn FIS UNNES”. Metode penelitian dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini yaitu mahasiswa PPKn FIS UNNES memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, karena dengan internet dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi dan tugas mata kuliah. Jika tidak ada tugas kuliah yang banyak di akses adalah *facebook, google, yahoo, twitter* dan *youtube*. Selanjutnya, penelitian penulis berjudul “pemanfaatan fasilitas *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar”.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media oleh mahasiswa dan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu media yang diteliti itu berbeda, objek penelitiannya berbeda, dan subjek penelitiannya berbeda.

Dari ketiga penelitian relevan diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam rujukan skripsi yaitu ada metode kualitatif dan kuantitatif. Tetapi penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan dari skripsi rujukan dengan skripsi penulis yaitu dari segi metode, objek, serta subjek penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu "penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat". Peneliti akan secara langsung melaksanakan penelitian di suatu kampus yang telah ditetapkan yaitu Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metodedeskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Licoln (2009) dalam Noor, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti" (Noor, 2012: 33-34).

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang bagaimana pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa.

Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar di Cubadak Batusangkar. Waktu penelitian pada bulan Desember 2017-Agustus 2018.

C. Instrumen Penelitian

Adapun yang dimaksud instrumen penelitian disini yaitu alat yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dari paparan di atas instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan bisa dikatakan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data.

Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung, seperti: *field- notes*, *handy came*, *recorder*, dan lain-lain (Kasmuri, 2016: 32). Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan handphone untuk merekam hasil wawancara, dan membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2007: 308-309). Hal ini dapat di maknai bahwa, sumber data digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimana deskripsi pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Kemudian, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memanfaatkan *Wi-Fi* yakni sebanyak lebih kurang 328 orang. Tetapi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu sebanyak 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi dan wawancara.

1) Observasi

Gall dkk (2003: 254) memandang observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. Gibson, R.L. & Mitchell. M.H (1995: 260) memandang observasi sebagai teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat konklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penggunaan observasi juga perlu dilengkapi dengan metode lain dalam penilaian manusia (Anwar Sutoyo, 2009: 73).

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang di teliti dan menggunakan jenis observasi partisipan.

Observasi partisipan yaitu suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam pelaksanaannya, observasi partisipan seringkali digunakan bersama teknik wawancara, bahkan juga analisis dokumen. Observasi partisipan memerlukan suatu kombinasi dan wawancara informal. Ini penting sehingga pengamat tidak membuat asumsi tentang makna mengenai apa yang mereka observasi tanpa memasukkan persepsi-

persepsi partisipan tentang perilaku mereka sendiri (Ahmadi, 2014:163-164)

2) Wawancara

Dexter (1970) menggambarkan wawancara adalah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh *bentukan-bentukan* dan *sekarang* dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, klaim, perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya; *rekonstruks* tentang cantuman-cantuman seperti itu sebagaimana dialami di masa lalu. *Proyeksi-proyeksi* dari cantuman seperti itu diharapkan akan dialami di masa mendatang verifikasi, perbaikan, dan pengembangan informasi (pengecekan anggota) (Lincoln & Guba dalam Ahmadi, 2014: 119-120).

Dalam buku Ahmadi (2014: 121-127) ada tiga macam wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, adalah model pilihan jika pewawancara *mengetahui apa yang tidak diketahuinya* dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Dalam wawancara ini, pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respons terletak pada responden.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah sebuah model pilihan jika pewawancara *tidak mengetahui tentang apa yang diketahuinya* dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Di dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya diberikan oleh responden.
- 3) Wawancara terbuka terstandar. Tujuan utama dari wawancara ini ialah untuk meminimalkan pengaruh wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada masing-masing responden. Lebih-lebih, wawancara harus sistematis dan perlunya bagi pertimbangan pewawancara juga membuat analisis data lebih mudah karena ini memungkinkan untuk menempatkan jawaban dari masing-masing responden pada pertanyaan yang sama secara cepat dan untuk mengorganisasi pertanyaan dan jawaban yang serupa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa metode wawancara terdiri atas tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terbuka terstandar. Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan dengan cara bebas dan pertanyaan yang diajukan secara terstruktur kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pertanyaan disusun berdasarkan daftar pertanyaan dan diajukan sama pada setiap subjek.

Wawancara dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa. Wawancara ini dilakukan dengan bantuan panduan wawancara.

Jadi penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu kepada mahasiswa. Wawancara yang dilakukan karena penulis ingin menanyakan langsung kepada sumber data tentang pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa.

Selanjutnya, teknik penentuan subjek dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memakai *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2007: 125).

F. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data. Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007: 334).

Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini penulis mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian (2007: 338-345).

Miles dan Hubberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2007: 337).

Setelah melakukan penelitian maka data yang di dapatkan dari hasil wawancara di Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Batusangkar ini akan di himpun dan di narasikan setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, member check, dan referensi. Diantara 6 uji keabsahan ini satu diantaranya yang dipakai yaitu triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya dengan cara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama (Putra, 2012: 189).

Berdasarkan kutipan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data, yang mana triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan beberapa sumber yang ada, untuk menguji valid data yang peneliti dapatkan dari pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa.

BAB IV

TEMUAN/ HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian tentang pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*).

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. Pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara penulis menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan aspek yang akan diungkap terkait dengan pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, berikut penulis paparkan terlebih dahulu beberapa subfokus yang berhubungan pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, sebagai berikut:

1. Situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan *Wi-Fi*
2. Bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar
3. Waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar
4. Perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar

B. Temuan Penelitian

Pengolahan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian tentang pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, dijabarkan berdasarkan subfokus penelitian dibawah ini sebagai berikut:

1. Situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan *Wi-Fi*
 - a. Pengaksesan *Wi-Fi* oleh Mahasiswa FUAD IAIN Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 s/d 27 April 2018terkait dengan mahasiswa, maka diperoleh data tentang pengaksesan internet melalui *Wi-Fi* yang ada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pengaksesan Internet Melalui *Wi-Fi*

Pernyataan	Responden
Ya, saya ada mengakses <i>Wi-Fi</i> di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar	DF, RP, MPH,AR, RH, FA, AW, N, RF, Fa,DP, AF, Fi,DPS, SNH, AP, SA, SM, KP, DM, I, D, FR, RI, GL, SL, MW, RDS, VAP, R

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, berkaitan dengan pengaksesan internet melalui *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa telah mengakses internet melalui *Wi-Fi* yang ada di Fakultas. Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah juga mengakses internet melalui *Wi-Fi* dengan menggunakan *handphone* dan laptop. Ada mahasiswa yang melakukan pengaksesan internet melalui *Wi-Fi* dengan melihat *handphone* dan laptop temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah telah melakukan pengaksesan internet melalui *Wi-Fi* yang ada pada Fakultas.

b. Situs yang dibuka mahasiswa FUAD dalam pemanfaatan *Wi-Fi*

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 s/d 27 April 2018 terkait dengan mahasiswa, maka diperoleh data tentang situs yang dibuka dalam pemanfaatan *Wi-Fi* yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Situs yang dibuka Mahasiswa dalam Pemanfaatan *Wi-Fi*

No.	Pernyataan	Responden
1.	a. Saya membuka <i>Facebook</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Instagram</i> , <i>Whatsapp</i> dan jurnal	DF, DP, Fi, DPS
	b. Saya membuka <i>Instagram</i> dan jurnal	RP
	c. Saya membuka <i>Youtube</i> , <i>Whatsapp</i> , dan <i>Facebook</i>	MPH, RI
	d. Saya membuka <i>Instagram</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Whatsapp</i>	AR
	d. Saya membuka <i>Whatsapp</i> , <i>Instagram</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Google</i>	RH
	e. Saya membuka <i>Google</i> , <i>Whatsapp</i> , dan <i>Instagram</i>	FA, SA
	f. Saya membuka <i>Google</i>	AW
	g. Saya membuka <i>Instagram</i> , dan <i>Google</i>	N
	h. Saya membuka jurnal, <i>Youtube</i> , dan <i>Instagram</i>	RF
	i. Saya membuka <i>Google</i> dan <i>Whatsapp</i>	Fa
	j. Saya membuka <i>Opera mini</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>Twitter</i>	AF
	k. Saya membuka <i>Google</i> dan <i>Youtube</i>	SNH
	l. Saya membuka <i>Whatsapp</i> , <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>UC Browser</i>	AP
	m. Saya membuka <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> , <i>Whatsapp</i> , blog	SM
	n. Saya membuka <i>Youtube</i> , <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>Twitter</i>	KP
	o. Saya membuka <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> , <i>Whatsapp</i>	DM
	p. Saya membuka jurnal, <i>Youtube</i> , dan <i>Google</i>	I
	q. Saya membuka <i>Facebook</i> , <i>Whatsapp</i> , dan jurnal	D
	r. Saya membuka <i>Whatsapp</i> , <i>Youtube</i> , dan <i>UC Browser</i>	FR

	s. Saya membuka <i>Whatsapp</i> , <i>Instagram</i> , dan <i>Tik Tok</i>	GL
	t. Saya membuka <i>Google</i> , <i>Youtobe</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>games</i>	SL
	u. Saya membuka <i>Instagram</i> dan <i>Whatsapp</i>	MW
	v. Saya membuka blog dan <i>Whatsapp</i>	RDS
	w. Saya membuka <i>Youtobe</i> , <i>Facebook</i> , <i>Whatsapp</i> , dan <i>games</i>	VAP
	x. Saya membuka <i>Youtobe</i>	R
2.	a. Karena untuk mencari berita-berita terbaru, dan untuk mendownload film	DF, R
	b. Karena untuk mencari tugas dan informasi	RP, Fi, AP, SA, I
	c. Karena untuk menambah pengetahuan, mencari berita, mencari informasi kuliner, dan informasi luar	MPH
	d. Karena untuk menghilangkan suntuk ketika menunggu dosen	AR, RF, MW
	e. Karena untuk mencari informasi dan hiburan	RH
	f. Karena untuk mencari jawaban pertanyaan tidak terjawab ketika makalah, untuk informasi-informasi grup, dan untuk mencari informasi-informasi dari IAIN atau informasi terbaru lainnya	FA
	g. Karena untuk keperluan perkuliahan, mencari literasi di internet, dan mencari refreasing untuk otak	AW, DPS
	h. Karena saya membutuhkan informasi dari situs tersebut	N, D
	i. Karena untuk mencari tugas, dan <i>chatting</i> dengan teman	Fa
	j. Karena untuk berinteraksi dengan teman-teman saya yang jauh, untuk mencari tugas yang diberikan dosen, dan untuk mendownload film	DP
	k. Karena untuk mencari hal-hal yang baru seperti: musik, video, dan untuk mencari tugas	AF
	l. Karena untuk mencari tugas dan mendownload film	SNH

m. Karena untuk mencari tugas dan buat <i>update</i>	SM
n. Karena untuk tugas, informasi, dan hiburan	KP, SL, RDS
o. Karena untuk penghilang suntuk dan hiburan	DM
p. Karena untuk mencari informasi dan berita terbaru	FR
q. Karena untuk komunikasi dan hiburan	RI, GL
r. Karena untuk mendownload film dan gratis	VAP

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, berkaitan dengan situs yang dibuka dalam pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa tersebut membuka berbagai macam situs. Ada satu orang mahasiswa yang membuka lebih dari satu macam situs ketika melakukan pemanfaatan *Wi-Fi*. Ada juga mahasiswa yang hanya membuka satu situs ketika melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut. Adapun situs yang dibuka mahasiswa FUAD yaitu *Facebook*, *Youtube*, dan *Instagram*, *Whatsapp*, jurnal, opera mini, *Google*, *Twitter*, *UC browser*, *games*, blog, dan *Tik Tok*.

Selanjutnya, alasan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah membuka situs tersebut, yaitu karena untuk mencari berita-berita terbaru, mendownload film, mencari tugas, menambah pengetahuan, mencari informasi, penghilang suntuk ketika menunggu dosen, hiburan, keperluan perkuliahan, literasi atau referensi, komunikasi, dan gratis.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, mahasiswa menggunakan situs *Whatsapps* hanya untuk *chating* dengan teman-temannya, dan mencari informasi dari grup-grupnya. Terkait, *Youtube* mahasiswa menggunakannya untuk mencari dan mendownload lagu, film. Kalau *Instagram* mahasiswa menggunakannya hanya untuk meng-

upload foto, melihat foto-foto dan video idola yang mereka sukai. Kalau *Facebook* mereka menggunakannya hanya untuk *chatingan*, meng-*upload* foto dan status.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam memanfaatkan *Wi-Fi* membuka berbagai macam situs internet yaitu *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, *Whatsapp* dan jurnal. Mahasiswa telah memanfaatkan berbagai program yang ada untuk mencari informasi yang sesuai yang dibutuhkan, mencari tugas yang diberikan dosen serta mencari hiburan untuk dirinya.

2. Bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar

a. Bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa FUAD IAIN Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 s/d 27 April 2018 terkait dengan mahasiswa, maka diperoleh data tentang bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* yang ada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Bentuk Pemanfaatan *Wi-Fi* oleh Mahasiswa

Pernyataan	Responden
a. Saya memanfaatkannya lebih ke hiburan karena untuk menghilangkan suntuk dan hiburan	DF, AR, MW
b. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> ada untuk tugas dan hiburan karena kalau tugas untuk menambah ilmu dan kalau hiburan emang untuk menghibur diri saya saja	RP, DP, SNH, I
c. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> lebih ke hiburan karena didalam hiburan itu ada pengetahuan juga	MPH
d. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> lebih ke hiburan karena untuk menghibur diri saja	RH, AW, AF, FR, RI, VAP, R
e. Saya memanfaatkannya lebih ke hiburan karena untuk menghilang-	FA, N, RF, DM

kan suntuk	
f. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> lebih ke hiburan karena gratis	KP
g. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> lebih untuk hiburan karena jaringan <i>Wi-Fi</i> lebih cepat dari paket data	D
h. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> untuk tugas karena gratis	Fa, AP, SA, SM
i. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> untuk tugas karena untuk menambah ilmu pengetahuan	Fi
j. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> untuk tugas karena dengan adanya <i>Wi-Fi</i> maka saya bisa memanfaatkannya untuk menambah referensi	DPS, SL, RDS
k. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> lebih untuk tugas karena jaringan <i>Wi-Fi</i> lebih cepat dari paket data	GL

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, berkaitan dengan bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa tersebut melakukan pemanfaatannya dalam bentuk hiburan dan tugas. Tetapi, cenderung bentuk pemanfaatannya lebih ke hiburan. Mahasiswa tersebut melakukan bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* dengan berbagai macam alasan.

Adapun alasan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memanfaatkannya dalam bentuk hiburan yaitu karena untuk menghilangkan suntuk, refresing otak, menambah pengetahuan, gratis mengaksesnya, dan jaringan *Wi-Fi* lebih cepat daripada paket data. Sedangkan, orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memanfaatkannya dalam bentuk tugas yaitu karena untuk menambah ilmu pengetahuan, gratis mengaksesnya, menambah referensi, dan jaringan *Wi-Fi* lebih cepat dari paket data.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa ketika melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* mahasiswa FUAD ada

yangtersenyum-senyum sendiri sambil melihat handphone atau laptopnya. Ada yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ada yang tidak peduli ketika melihat dosen lewat di depannya. Ada yang tertawa sambil mengobrol dengan teman-temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah banyak melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* dalam bentuk hiburan. Adapun mahasiswa mempunyai alasan memanfaatkannya dalam bentuk tersebut karena untuk *refresing* otak, menghilangkan suntuk, menambah pengetahuan, gratis, dan jaringan *Wi-Fi* lebih cepat daripada jaringan paket data.

b. Pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut bagi mahasiswa FUAD IAIN Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 s/d 27 April 2018terkait dengan mahasiswa, maka diperoleh data tentang pemanfaatan *Wi-Fi* yang ada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Manfaat *Wi-Fi* oleh Mahasiswa

Pernyataan	Responden
a. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena untuk menghemat data	DF, RH, N, SA, I, MW
b. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena bisa digunakan untuk menyampaikan kebaikan	MPH
c. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena bisa membantu untuk mencari dan mengerjakan tugas	AR, Fa, Fi, SM, FA, AW, DP, RI, R
d. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena bisa mencari informasi-informasi	MPH, FA, AW
e. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena bisa mencari hiburan	DP, RI, R
f. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena membantu saya dalam perkuliahan	SNH, AP
g. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena jaringannya lancar	KP, GL, RDS
h. Manfaat yang saya rasakan cukup	DM, MW

besar karena bisa mengisi waktu kosong	
i. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena bisa mengakses apa yang saya mau	D, FR
j. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena bisa mencari referensi untuk kuliah	SL
k. Manfaat yang saya rasakan cukup besar karena <i>Wi-Fi</i> nya langsung menyambung tanpa password masuk	VAP
l. Manfaat yang saya rasakan biasa-biasa saja karena kalau kita selalu memakai <i>Wi-Fi</i> kita bisa lupa waktu	RP
m. Manfaat yang saya rasakan biasa-biasa saja karena terkadang jaringannya lambat	RF, AF, DPS

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, berkaitan dengan manfaat *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa tersebut ada yang merasakan manfaatnya cukup besar, dan ada yang merasakan manfaatnya biasa-biasa saja. Tetapi, mahasiswa cenderung merasakan manfaat yang cukup besar dari *Wi-Fi* ini. Mahasiswa mempunyai berbagai macam alasan merasakan manfaat tersebut.

Adapun alasan mahasiswa merasakan manfaat *Wi-Fi* yang cukup besar yaitu karena dapat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mencari tugas, mencari referensi, mencari hiburan, menghemat paket data internet, mengisi waktu kosong, jaringannya lancar, dan bisa langsung terhubung ke internet tanpa password masuk. Sedangkan adapun alasan mahasiswa merasakan dampak yang biasa-biasa saja karena kalau kita selalu memakai *Wi-Fi* kita bisa lupa waktu, dan terkadang jaringannya lambat.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merasakan manfaat *Wi-Fi* cukup besar bagi dirinya. Karena bisa membantu dan memudahkan mahasiswa dalam mencari yang dibutuhkan.

3. Waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 s/d 27 April 2018 terkait dengan mahasiswa, maka diperoleh data tentang waktu pemanfaatan *Wi-Fi* yang ada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar sebagaimana terlihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Waktu Pemanfaatan *Wi-Fi* oleh Mahasiswa

No.	Pernyataan	Responden
1.	a. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum kuliah karena jaringan <i>Wi-Fi</i> -nya cepat	DF, AF, FR
	b. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum perkuliahan karena sambil menunggu dosen sebelum masuk perkuliahan	RP, MPH, AR, DPS, D, MW
	c. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sedang perkuliahan karena untuk mencari bahan makalah yang tampil pada saat itu	RH, GL
	d. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum kuliah sampai pulang kuliah karena gratis	FA
	e. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sesudah perkuliahan karena waktunya lebih panjang untuk mengakses <i>Wi-Fi</i>	AW, DP
	f. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sedang perkuliahan karena saya butuh referensi dan hiburan	N
	g. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sesudah perkuliahan karena untuk penghilang suntuk	RF
	h. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum dan sedang perkuliahan karena kalau sebelum perkuliahan	Fa

	untuk memberi informasi kuliah ke teman-teman dan sedang kuliah untuk referensi i. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum dan sesudah perkuliahan karena sebelum kuliah untuk referensi dan sesudah kuliah untuk mengakses media sosial j. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sesudah perkuliahan karena supaya tidak mengganggu waktu kuliah k. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum perkuliahan karena ada waktu senggang l. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sesudah perkuliahan karena tidak ada kegiatan m. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum perkuliahan karena waktunya lebih panjang untuk mengaksesnya n. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sebelum dan sedang perkuliahan karena kalau sebelum perkuliahan kita mempunyai waktu senggang dan sedang perkuliahan kita dapat menambah jawaban dan pertanyaan makalah yang dibahas o. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sedang dan sesudah perkuliahan karena sedang kuliah untuk referensi dan sesudah kuliah untuk mengakses tugas dan hiburan p. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sedang perkuliahan karena mencari materi untuk kuliah q. Saya mengakses <i>Wi-Fi</i> ketika sesudah perkuliahan karena butuh <i>refresing</i> otak	Fi SNH, SA AP SM, DM,VAP KP, I RI SL RDS R
2.	a. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 4 jam b. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 30 menit c. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 1 jam	DF RP, MPH, AR RH, RF,DPS, D

d. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 6 jam	FA
e. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 5 jam	AW, GL
f. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 2 jam	N, Fa,DP, AF, SA, SM, KP, DM,FR, RI,VAP, R
g. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 3 jam	Fi,SNH, AP, SL, MW I
h. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 20 menit	RDS
i. Saya memanfaatkan <i>Wi-Fi</i> paling lama yaitu selama 15 menit	

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, berkaitan dengan waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa tersebut mengakses *Wi-Fi* pada waktu sebelum kuliah, sedang kuliah, dan sesudah kuliah. Bahkan ada mahasiswa yang mengaksesnya dari sebelum sampai sesudah kuliah. Alasan mahasiswa dalam melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* di waktu tersebut juga berbeda-beda.

Adapun, alasan mahasiswa mengaksesnya sebelum kuliah diantaranya: jaringan *Wi-Fi*-nya cepat, sambil menunggu dosen sebelum masuk perkuliahan, memberi informasi kuliah ke teman-teman, untuk referensi, waktu senggang, waktunya lebih panjang untuk mengaksesnya. Adapun, alasan mahasiswa mengaksesnya pada waktu sedang perkuliahan karena untuk mencari bahan makalah yang tampil pada saat itu, hiburan, untuk referensi, mencari materi untuk kuliah. Adapun, alasan mahasiswa mengaksesnya pada waktu sesudah perkuliahan karena waktunya lebih panjang untuk mengakses *Wi-Fi*, untuk menghilangkan suntuk, untuk mengakses media sosial, supaya tidak mengganggu waktu kuliah, tidak ada kegiatan, untuk mengakses tugas dan hiburan, butuh *refresing* otak. Terakhir adapun alasan mahasiswa mengakses *Wi-Fi* sebelum kuliah sampai pulang kuliah karena gratis.

Selanjutnya, ditemukan bahwalamanya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan bermacam ragam. Ada satu orang mahasiswa yang memanfaatkannya selama 15 menit. Selanjutnya ada satu orang mahasiswa memanfaatkannya selama 20 menit. Selanjutnya ada tiga orang mahasiswa memanfaatkannya selama 30 menit. Selanjutnya ada empat orang mahasiswa memanfaatkannya selama 1 jam. Selanjutnya ada dua belas orang mahasiswa memanfaatkannya selama 2 jam. Selanjutnya ada lima orang mahasiswa yang memanfaatkannya selama 3 jam. Selanjutnya ada satu orang mahasiswa yang memanfaatkannya selama 4 jam. Kemudian ada dua orang mahasiswa yang memanfaatkannya selama 5 jam, dan terakhir ada satu orang mahasiswa yang memanfaatkannya selama 6 jam.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* sebelum perkuliahan, sedang perkuliahan, sesudah perkuliahan, dan sebelum sampai sesudah perkuliahan. Lamanya waktu pemanfaatan *Wi-Fi* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu bisa sampai berjam-jam.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan bahwa waktu pemanfaatan *Wi-Fi* yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu sebelum perkuliahan, sedang perkuliahan, sesudah perkuliahan, dan sebelum sampai sesudah perkuliahan. Alasan mahasiswa pun bermacam-macam. Ada karena jaringannya lebih cepat, menunggu dosen untuk sebelum masuk kuliah, penghilang suntuk, untuk mencari referensi perkuliahan, materi perkuliahan, hiburan, waktunya lebih lama untuk mengaksesnya, tidak ada kegiatan, tugas, *refresing* otak dan tidak mengganggu perkuliahan. Lamanya waktu

pemanfaatan *Wi-Fi* yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu ada sekitar 15 menit sampai 6 jam.

4. Perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 s/d 27 April 2018 terkait dengan mahasiswa, maka diperoleh data tentang kondisi dalam pemanfaatan *Wi-Fi* melakukannya sendiri atau bersama yang ada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar sebagaimana terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Kondisi Mahasiswa dalam Pemanfaatan *Wi-Fi*

No.	Pernyataan	Responden
1.	a. Saya sering mengakses <i>Wi-Fi</i> dalam kondisi sendiri	DF, MPH,FA,RF, Fa,AF,SA, SM,D, FR, RI,SL, MW,VAP, R
	b. Saya sering mengakses <i>Wi-Fi</i> dalam kondisi bersama teman-teman	RP, AR, RH, AW, N,DP, Fi,DPS, SNH, AP, KP, DM, I, GL, RDS
2.	a. Alasan saya dalam kondisi sendiri karena tidak ada yang mengganggu dan tenang	DF, RF,SA, SM,R
	b. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena bisa berbagi informasi	RP, N
	c. Alasan saya dalam kondisi sendiri karena yang diakses tersebut bersifat privasi	MPH,D,FR, SL, MW AR, SNH, AP
	d. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena supaya ada teman ngobrol	RH, AW
	e. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena supaya lebih ramai aja	FA, AF
	f. Alasan saya dalam kondisi sendiri karena supaya fokus dalam mengaksesnya	Fa
	g. Alasan saya dalam kondisi sendiri karena supaya konsentrasi dalam	

	pengerjaan tugas	
	h. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena supaya ada kekompakan	DP
	i. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena bisa diskusi bersama teman-teman	Fi, DPS
	j. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena supaya tidak suntuk	KP
	k. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena lebih asyik dan lebih seru	DM, I
	l. Alasan saya dalam kondisi sendiri karena lebih nyaman	RI
	m. Alasan saya dalam kondisi bersama-sama karena supaya tugas yang diberikan dosen bisa terselesaikan dengan cepat	GL, RDS
	n. Alasan saya dalam kondisi sendiri karena ingin menikmati apa yang saya akses sendiri aja	VAP

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, berkaitan dengan kondisi pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dapat dijelaskan bahwa lima belas orang mahasiswa memanfaatkannya secara sendiri. Sedangkan lima belas orang mahasiswa lainnya yang memanfaatkannya secara bersama-sama.

Selanjutnya, adapun alasan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* dalam kondisi tersebut, yaitu:

- 1) Kalau melakukan sendiri karena yang diakses bersifat privasi, supaya tenang, nyaman, dan fokus terhadap yang kita akses.
- 2) Kalau melakukan secara bersama-sama karena supaya kita bisa berbagi informasi, tidak suntuk, bisa mengobrol dengan teman, bisa menjaga kekompakan, bisa lebih asyik, lebih seru,

supayasuasana lebih ramai, dan tugas yang diberikan dosen bisa terselesaikan dengan cepat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa perilaku mahasiswa yang muncul ketika melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* adalah tersenyum-senyum sendiri sambil melihat handphone atau laptopnya. Ada yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ada yang tidak peduli ketika melihat dosen lewat di depannya. Ada yang tertawa sambil mengobrol dengan teman-temannya. Ada juga yang diskusi bersama teman-teman.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ada yang melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* secara sendiri dan secara bersama-sama. Mahasiswa FUAD mempunyai berbagai macam alasan dalam kondisi tersebut. Mahasiswa FUAD juga mempunyai perilaku yang tidak peduli dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya.

C. Pembahasan

Temuan penelitian di atas, tentang pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dapat dirinci menjadi beberapa temuan, sebagai berikut:

1. Situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan *Wi-Fi*

Berdasarkan temuan, terkait dengan situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam pemanfaatan *Wi-Fi* ditemukan bahwa mahasiswa di Fakultas tersebut telah mengakses internet melalui *Wi-Fi*. Adapun dua belas situs internet yang dibuka mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* yaitu *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Twitter*, *Google*, *Youtube*, *games*, jurnal, blog, opera mini, *UC Browser*, dan *Tik Tok*. Pemanfaatan tersebut masih bersifat informasi dan hiburan. Artinya, pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut hanya untuk mencari materi perkuliahan,

mendownload film, lagu, mengetahui informasi terbaru, untuk berkomunikasi, mencari hiburan, dan gratis.

Berdasarkan Tabel Lamp. 2.2 satu orang mahasiswa FUAD membuka lebih dari satu situs. Adapun situs yang paling populer yang dibuka mahasiswa FUAD yaitu *Whatsapp* sebanyak 20 orang, *Instagram* sebanyak 17 orang, *Youtobe* sebanyak 17 orang, *Facebook* sebanyak 13 orang, *Google* sebanyak 9 orang, jurnal sebanyak 8 orang, *Twitter* sebanyak 2 orang, *games* sebanyak 2 orang, blog sebanyak 2 orang, *UC Browser* sebanyak 2 orang, opera mini sebanyak 1 orang, dan Tik Tok sebanyak 1 orang. Alasan pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut kebanyakan mahasiswa FUAD untuk mencari informasi sebanyak 14 orang, mencari tugas sebanyak 13 orang, hiburan sebanyak 11 orang, mendownload film sebanyak 5 orang, mencari berita sebanyak 4 orang, penghilang suntuk sebanyak 4 orang, untuk komunikasi sebanyak 4 orang, keperluan kuliah sebanyak 3 orang, mencari literasi di internet sebanyak 2 orang, untuk menambah pengetahuan sebanyak 1 orang, dan gratis sebanyak 1 orang.

Adapun temuan, berkaitan situs yang dibuka mahasiswa FUAD IAIN Batusangkar belum sesuai dengan aturan IAIN Batusangkar yaitu seharusnya pengaksesan internet melalui *Wi-Fi* tersebut, mahasiswa banyak membuka situs-situs yang berkaitan dengan perkuliahan. Selanjutnya, berkaitan dengan alasan mahasiswa FUAD IAIN Batusangkar membuka situs-situs tersebut seiring dengan pendapat Jelita (2013: 111) tentang manfaat yang didapatkan oleh para pengguna *Wi-Fi* (mahasiswa) antara lain, mereka mendapatkan pengalaman menggunakan jaringan internet nirkabel dengan gratis, dapat menemukan informasi dari dunia luas, mendapatkan referensi untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah, menjalin silaturahmi melalui dunia maya dan mendapatkan hiburan.

2. Bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar

Berdasarkan temuan, terkait dengan bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar yaitu lebih besar ke hiburan. Alasan bentuk pemanfaatan ke hal tersebut karena gratis, menghemat kuota, jaringan lebih cepat, bisa sebagai penghilang suntuk, menjadi kesenangan tersendiri. Adapun pemanfaatan *Wi-Fi* yang dirasakan mahasiswa yaitu cukup besar karena dapat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mencari tugas, mencari hiburan, dan menghemat paket data internet.

Berdasarkan Tabel Lamp. 2.3 dinyatakan bahwa mahasiswa melakukan pemanfaatan *Wi-Fi* lebih banyak dalam bentuk hiburan yaitu sebanyak 24 orang. Berdasarkan Tabel Lamp. 2.4 dinyatakan bahwa pemanfaatan yang dirasakan mahasiswa FUAD yaitu cukup besar yaitu sebanyak 26 orang dengan lebih dari satu alasan.

Temuan, tentang bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa FUAD seiring dengan pendapat Rizal dan Iqbal (2013) yaitu penggunaan *Wi-Fi* lebih banyak digunakan sebagai sarana hiburan. Selanjutnya, adapun tentang pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa FUAD seiring dengan pendapat Khoiruddawam (2010: 64), mengatakan bahwa dengan tersedianya fasilitas *Wi-Fi* ini memang diketahui cukup besar manfaatnya yang dirasakan oleh para mahasiswa yang biasa menikmati fasilitas ini. Mereka yang tadinya belum memiliki pengetahuan tentang dunia maya kemudian mereka jadi mengerti apa itu *Wi-Fi*, apa itu *hotspot*, dan mendapatkan pengetahuan bagaimana mengakses informasi di internet dengan menggunakan *Wi-Fi*.

3. Waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar

Berdasarkan temuan, terkait dengan waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN

Batusangkar tersebut bermacam ragam ada ketika sebelum perkuliahan, sedang perkuliahan, dan sesudah perkuliahan. Bahkan ada sebelum sampai sesudah perkuliahan. Alasan waktu pemanfaatan *Wi-Fi* tersebut juga bermacam-macam. Kalau sebelum kuliah karena jaringannya lebih cepat, menunggu dosen untuk kuliah, dan suntuk. Kalau sedang perkuliahan karena untuk mencari referensi perkuliahan. Kalau sesudah perkuliahan karena waktunya lebih lama untuk mengaksesnya, tidak ada kegiatan, dan tidak mengganggu perkuliahan. Mahasiswa tersebut bisa menghabiskan waktunya hingga 6 jam untuk mengakses *Wi-Fi* tersebut.

Berdasarkan Tabel Lamp. 2.5 dinyatakan bahwa mahasiswa banyak memanfaatkan *Wi-Fi* dalam waktu sebelum perkuliahan dengan alasan sambil menunggu dosen yaitu sebanyak 6 orang. Adapun lamanya waktu mahasiswa dalam memanfaatkan *Wi-Fi* yaitu selama 2 jam sebanyak 12 orang mahasiswa.

4. Perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dalam pemanfaatan *Wi-Fi*

Berdasarkan temuan, terkait dengan perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu ada dalam kondisi sendiri karena aksesnya bersifat privasi, supaya tenang, dan fokus terhadap yang kita akses. Kemudian ada bersama-sama karena supaya kita bisa berbagi informasi, tidak suntuk, bisa mengobrol, bisa menjaga kekompakan, dan tugas yang diberikan dosen bisa terselesaikan dengan cepat. Perilaku mahasiswa FUAD disini yaitu memilih *Wi-Fi* untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Temuan, mengenai perilaku mahasiswa FUAD seiring dengan teori *uses and gratifications* yang mengatakan bahwa audiens itu aktif untuk memilih media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya, sehingga audiens bisa saja tidak memilih media, jika dia merasa bahwa media tersebut tidak diperlukannya.

Berdasarkan Tabel Lamp. 2.6 menyatakan bahwa 15 orang mahasiswa melakukan pemanfaatan secara sendiri dan 15 orang lagi melakukannya secara bersama-sama. Mahasiswa tersebut melakukan pemanfaatan tersebut secara sendiri atau bersama mempunyai alasan yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar telah mengakses internet melalui *Wi-Fi* di Fakultas tersebut. Situs yang dibuka mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam pemanfaatan *Wi-Fi* yaitu *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Twitter*, *Google*, *Youtobe*, *games*, jurnal, blog, opera mini, *UC Browser*, dan Tik Tok.
2. Bentuk pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar yaitu lebih besar ke hiburan.
3. Waktu pemanfaatan *Wi-Fi* oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar ada ketika sebelum perkuliahan, sedang perkuliahan, dan sesudah perkuliahan. Bahkan mahasiswa tersebut bisa menghabiskan waktunya hingga 6 jam untuk mengakses *Wi-Fi* tersebut.
4. Perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan *Wi-Fi* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu ada dalam kondisi sendiri dan ada dalam bersama-sama.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Fasilitas *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah”, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah:
 - a. Agar dapat menyeimbangkan pemanfaatan *Wi-Fi* ke tugas dan hiburan.
 - b. Agar dapat mengatur waktu dalam pemanfaatan *Wi-Fi*.

- c. Mahasiswa agar dapat peka dengan lingkungan sekitarnya saat pemanfaatan *Wi-Fi*.
2. Bagi pihak Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah diharapkan lebih membatasi waktu dalam pemberian fasilitas *Wi-Fi*.
3. Bagi pihak pengelola *Wi-Fi* kampus hendaknya sistem pengamanan pengaksesan *Wi-Fi* lebih diperketat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adisti, A.R. 2012. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Wi-Fi Dengan Tingkat Kunjungan Pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. *Skripsi*. Program S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/137239-ID-hubungan-pemanfaatan-teknologi-wi-fi-den.pdf>. Diakses 21 Desember 2017.
- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Assidiq, H.F. 2013. *Kupas Tuntas Internet*. Surya University. (Online) [Febook-SU2013%2FSuryaUniv-Kupas-Tuntas-Wifi.pdf](#). Diakses 21 Desember 2017.
- Awaludin, A. 2014. Pengertian dan Cara Kerja Wifi. (Online) http://ilmuti.org/wp-content/uploads/2014/05/Asep_Awaludin-Pengertian_dan_Cara_Kerja_Wifi.pdf. Diakses 28 Maret 2017.
- Drajat, A. 2011. Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Disampaikan dalam PPA UMS 2007/2008. (Online) <https://agus34drajat.files.wordpress.com/2011/09/peran-mahasiswa-dalam-pembangunan.pdf>. Diakses 21 Desember 2017.
- Hartono, R., Kurdhi, N.A, A. Purnomo. 2015. Implementasi Teknologi Wi-Fi IEEE 802.11 b/g/n pada Sekolah Dasar Terpencil. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/171164-ID-implementasi-teknologi-wifi-ieee-80211bg.pdf>. Diakses 28 Maret 2017.
- Ishdhana, F.B. 2011. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPKn FIS UNNES. *Skripsi*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang. (Online) <http://lib.unnes.ac.id/5821/1/7566.pdf>. Diakses 21 Desember 2017.
- Istichomaharani, I.S, Habibah, S.S. 2016. Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock”. (Online) <http://ppkn.umpo.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/133.-ILMA-SURYA-ISTIQOMAHARANI-SANDRA-SUSAN-HABIBAH.pdf>. Diakses 21 Desember 2017.
- Izzati, F. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Referensi Terhadap Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Pendidikan Teknologi dan Keguruan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. (Online) <http://repository.upi.edu/4935/>. Diakses 21 Desember 2017.
- Jelita. 2013. Penggunaan Fasilitas WiFi dan Pengaruhnya terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika (Studi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa). *Jurnal Logaritma*. Volu

- me 1 nomor 1. (Online) <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/200/181>. Diakses 21 Desember 2017.
- Kasmuri, dkk. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Batusangkar: IAIN Batusangkar Press.
- Khoiruddawam. 2010. Respon Mahasiswa Tentang Fasilitas Kampus: WiFi Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran: Studi Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/8294/5/BAB%20IV.pdf>. Diakses 21 Desember 2017.
- Madcoms. 2013. *Cepat dan Mudah Membangun Sistem Jaringan Komputer*. Yogyakarta: CV Andi.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Novianto, I. Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya). (Online) <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IIK%20Novianto.pdf>. Diakses 21 Desember 2017.
- Nugroho, H. dan Siagian, S.A. Analisis Bandwidth Jaringan WiFi Studi Kasus di Telkom Jakarta Pusat. 2012. *Jurnal ICT Penelitian dan Penerapan Teknologi*. Volume 4 nomor 6. (Online) ejournal.akademitelkom.ac.id. Diakses 20 Maret 2017.
- Priyambodo, T.K. dan Heriadi, D. 2005. *Jaringan Wi-Fi Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Putra, N. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahardiyani K. E. 2012. Pemanfaatan Internet dan Dampaknya Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet dan Dampaknya Pada Pelajar SMAN 9 Surabaya. (Online) <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ln5ba2011865full.pdf>. Diakses 11 Agustus 2018.
- Rizal, M. dan Iqbal, M. 2013. Pengaruh Penggunaan WiFi Terhadap Aktivitas Keagamaan Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Kecamatan Peusangan). Peusangan. (Online) <http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/LTR1/article/view/193/120>. Diakses 10 Mei 2018.
- Santoso, E. dan Setiansah, M. 2012. *Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyani, R. 2010. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Volume 5 nomor 2. (Online)

- <https://media.neliti.com/media/publications/61217-ID-pemanfaatan-internet-sebagai-sumber-bela.pdf>. Diakses 11 Agustus 2018.
- Setyani, N. I. 2013. Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta. *Jurnal Komunikasi*. (Online) <https://abdulkaharkimia.files.wordpress.com/2013/12/jurnal-novia-ika.pdf>. Diakses 11 Agustus 2018.
- Sugeng, W. 2005. *Instalasi Wireless LAN*. Bandung: Informatika Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutoyo, A. 2009. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Kuesioner & Sisiometri*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tim LPPM Batusangkar. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Batusangkar*. Batusangkar: IAIN Batusangkar Press.
- Uma, D. M. C. 2014. Media Sosial dan Perkembangan *Fashion Hijab*. *Jurnal Komunikasi*. (Online) <http://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20devita.pdf>. Diakses 11 Agustus 2018.
- Utomo, E.P. 2012. *Wireless Networking*. Yogyakarta: CV Andi.
- Wahana Komputer. 2012. *Top Tips dan Trik Optimalisasi Jaringan Komputer*. Yogyakarta: CV Andi.
- Wijanarko, B. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Wi-Fi dan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. (Online) http://eprints.uny.ac.id/23805/1/SKRIPSI_BAMBANG_WIJANARKO_10404241028.pdf. Diakses 28 Maret 2017.
- Wijaya, A. I, dan Handoko, L. B. Manajemen Bandwidth dengan Metode HTB (Hierarchical Token Bucket) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Semarang. *Jurnal Teknik Informasi Udinus*. (Online) <http://eprints.dinus.ac.id/5048/1/12404.pdf>. Diakses 21 Desember 2017.

